

ANALISIS PENYEBAB HEPATITIS B IBU HAMIL (STUDY PHENOMENOLOGY) DI WILAYAH PUSKESMAS PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

Fatma Nadia⁽¹⁾, Dina Anggina⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru

*email : fatmanadia40@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru,

Puskesmas Perhentian Raja Kab Kampar

email : dinaanggina1986@gmail.com

ABSTRAK

Hepatitis B adalah penyakit infeksi yang menyerang organ hati manusia yang apabila tidak ditangani dapat menyebabkan sirosis atau pengerasan pada hati dan bahkan kanker hati. Hepatitis B menjadi salah satu penyebab kematian utama yang menyebabkan kerusakan hati yang terjadi secara bertahap selama 20 tahunan. Hepatitis B ditularkan langsung dari ibu hamil yang terinfeksi sebesar 90-95 % berpotensi menjadi kronis dengan risiko berbagai komplikasi serta menjadi sumber penularan Hepatitis B selama hidupnya bahkan kematian pada usia dewasa muda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam pada informan dan menganalisis penyebab Hepatitis B pada ibu hamil (Study Phenomenology) di Puskesmas Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang dilakukan bulan Desember 2019 sampai dengan Juni 2020. Jenis penelitian ini kualitatif dengan rancangan penelitian Phenomenology. Jumlah Informan 19 orang yang ditentukan dengan cara purposive sampling. Pengetahuan informan, riwayat keluarga yang menderita Hepatitis B serta riwayat imunisasi menjadi faktor penyebab Hepatitis B ibu hamil. Diharapkan Petugas Kesehatan dapat meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang penyakit menular Hepatitis B di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat guna menurunkan angka Hepatitis B pada ibu hamil.

Kata Kunci : Hepatitis B, Ibu Hamil

ABSTRACT

Hepatitis B is an infectious disease that attacks the human liver which, if left untreated, can lead to cirrhosis or hardening of the liver and even liver cancer. Hepatitis B is one of the leading causes of death, which causes liver damage that occurs gradually over the past 20 years. Hepatitis B is transmitted directly from pregnant women who are infected with 90-95% of the potential to become chronic with the risk of various complications and become a source of transmission of Hepatitis B during his life and even death in young adults. This study aims to explore in-depth information from informants and analyze the causes of hepatitis B in pregnant women (Phenomenology Study) at the Perhentian Raja Health Center, Kampar Regency, which was conducted from December 2019 to June 2020. This type of research is qualitative with a Phenomenology research design. The number of informants was 19 people who were determined by purposive sampling. The informants' knowledge, family history of suffering from Hepatitis B and immunization history are factors that cause Hepatitis B for pregnant women. It is hoped that Health Officers can increase socialization and counseling about Hepatitis B infectious diseases in the community, so that they can increase public knowledge in order to reduce the number of Hepatitis B in pregnant women.

Keywords : Hepatitis B, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan salah satu penyakit menular di Indonesia yang menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit ini berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Hepatitis merupakan penyakit peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis, perlemakan, obat-obatan, alkohol, parasit maupun virus lainnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penyakit Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia yang terdiri dari Hepatitis A, B, C, D dan E. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa, ditularkan secara *fecal oral* dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sedangkan Hepatitis B, C dan D (jarang) ditularkan secara *parenteral*, dapat menjadi kronis dan menimbulkan *cirrhosis* dan kanker hati (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Hepatitis B penularannya secara vertikal dan horizontal melalui cairan tubuh dan produksi darah, air liur, cairan serebrospinalis, peritonea, plueral, cairan amniotik, semen, cairan vagina dan cairan tubuh lainnya. Penularan hepatitis B secara vertikal terjadi pada masa perinatal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis ke bayi yang dilahirkannya, sedangkan penularan secara horizontal penularannya melalui jarum suntik tidak steril seperti *tattoo* dan lain-lain (Waluyo & Budhi, 2011).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 melaporkan 1,34 juta kematian akibat infeksi virus hepatitis. Diperkirakan sekitar 257 juta penduduk dunia

menderita infeksi kronik virus Hepatitis B, dan sekitar 71 juta jiwa mengidap infeksi kronik virus Hepatitis C. (Jalaluddin, 2018)

Beberapa penelitian yang terkait dengan Hepatitis B, menurut Penelitian Rumini, Umar Zein, dan Razia Begum Suroyo ada 3 (tiga) variabel yang mempengaruhi terhadap angka kejadian Hepatitis B yaitu riwayat vaksinasi, riwayat penggunaan jarum suntik bersama, dan pasangan seksual. (Rumini et al., 2018). Selain itu faktor yang berhubungan dengan angka kejadian Hepatitis B adalah faktor riwayat keluarga yang menderita Hepatitis B (Aini & Susiloningsih, 2013), pada penderita HIV yang positif (Bratanata et al., 2017). Langkah tindakan yang diambil untuk mencegah bayi baru lahir dari ibu yang mengalami Hepatitis B adalah memberikan vaksin rekombinan hepatitis B untuk memutuskan transmisi infeksi hepatitis B pada bayi baru lahir (Pujiarto et al., 2000). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tatalaksana terhadap bayi dengan ibu pengidap VHB dengan memberikan vaksinasi segera setelah persalinan (Pusparini & Ayu, 2017).

Pemeriksaan HBsAg di Kabupaten Kampar sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini dimana dari 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar yang telah melaksanakan sebanyak 14 Puskesmas. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga dilapangan, alat, bahan dan juga 14 Puskesmas ini yang mengikuti pelatihan dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Untuk Kabupaten Kampar jumlah ibu hamil yang diperiksa pada tahun 2018 di 14 Puskesmas yang diperiksa dengan menggunakan test cepat HBsAg dari 2.147 ibu hamil yang positif Hepatitis B sebanyak 43 orang dan pada tahun 2019 dari 2.872 ibu hamil yang

positif Hepatitis B sebanyak 31 orang (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019).

Puskesmas Perhentian Raja terjadi peningkatan kasus Hepatitis B pada ibu hamil dimana pada tahun 2018 dari 177 ibu hamil yang diperiksa HBsAg, terdapat 3 (tiga) orang ibu hamil yang positif VHB dan pada tahun 2019 meningkat dari 208 orang ibu hamil yang diperiksa HBsAg 4 (empat) orang ibu hamil yang positif VHB (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui analisis penyebab Hepatitis B pada ibu hamil (*Study Phenomenology*) di Puskesmas Perhentian Raja Kab. Kampar.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif dengan rancangan penelitian *Phenomenology*. Populasi seluruh ibu hamil yang positif Hepatitis B, suami dari ibu hamil, orangtua dari ibu hamil serta petugas kesehatan penanggung jawab program Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja Kab. Kampar sebanyak 19 orang. Waktu penelitian Desember 2019 - Juni 2020. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan Pedoman wawancara, Alat pencatat dan Alat perekam berupa handphone. Analisis data dengan proses yang interaktif dan aktif, mencocokkan data, membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan akibat dengan sebab. Informasi yang dikumpulkan segera dianalisis, tidak menunggu sampai semua informan diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Mendalam Pengetahuan tentang Hepatitis B. Berdasarkan hasil wawancara

mendalam terhadap 19 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil), dan 12 informan pendukung yang terdiri dari 7 orang suami ibu hamil yang positif Hepatitis B, 4 orang tua dari ibu hamil dan 1 orang petugas Puskesmas Penanggung Jawab Program Hepatitis B sebagian besar informan belum mengetahui secara pasti apa itu Hepatitis B, penyebab serta pencegahannya.

Riwayat Penyakit Hepatitis

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar informan yang positif Hepatitis B memiliki riwayat penyakit Hepatitis pada orangtuanya.

Riwayat Transfusi Darah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar informan mengatakan tidak pernah transfusi darah.

Riwayat Hemodialisa/cuci darah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar mengatakan tidak memiliki riwayat hemodialisa/cuci darah.

Riwayat Hubungan Seksual.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar informan mengatakan hanya

memiliki satu pasangan seksual.

Penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar informan mengatakan tidak pernah menggunakan narkoba suntik.

Riwayat Imunisasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 19 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil), 12 informan pendukung yang terdiri dari 7 orang suami ibu hamil yang positif Hepatitis B, 4 orang tua dari ibu hamil dan 1 orang petugas Puskesmas Penanggung Jawab Program Hepatitis B sebagian besar informan mengatakan tidak pernah imunisasi serta tidak pernah mengetahui riwayat imunisasi sewaktu bayi.

Riwayat serumah dengan penderita Hepatitis B

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar informan mengatakan pernah tinggal dengan penderita penyakit Hepatitis

Riwayat Penyakit HIV

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B, dimana sebagian besar informan ibu hamil mengatakan pernah tes HIV di kelas ibu hamil dan hasilnya negatif, sedangkan informan suami tidak pernah melakukan tes HIV sebelumnya.

Pengetahuan mengenai Hepatitis B ini dapat diberikan melalui sosialisasi, penyuluhan serta konseling kepada masyarakat secara terus menerus. Sebagian pengetahuan manusia di dapat melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Penyakit Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus DNA yang masa inkubasinya 60-90 hari dengan penularan vertikal 95% pada masa perinatal (saat persalinan) dan 5% pada saat intra uterina. Sedangkan penularan horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik yang tercemar, pisau cukur, tatto dan transplantasi organ. (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka informan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Hepatitis B diharapkan akan membawa dampak positif dalam usaha pencegahan Hepatitis B pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan dan mengeliminasi angka penularan Hepatitis B bagi ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B menunjukkan sebagian besar informan yang menderita Hepatitis B memiliki riwayat penyakit Hepatitis dari orangtuanya. Salah satu dari orangtua informan kunci memiliki riwayat penyakit Hepatitis B dan ada yang meninggal dengan diagnosa Hepatitis atau penyakit kuning.

Ini sesuai dengan teori bahwa penularan yang terjadi pada masa perinatal yang ditularkan dari ibu ke anaknya yang baru lahir, jika seorang ibu positif HBsAg maka bayi yang dilahirkan 90% akan terinfeksi dan menjadi karier dan 25% dari jumlah tersebut akan meninggal karena

Hepatitis kronik atau kanker hati (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Wanita hamil dengan infeksi virus hepatitis B akut memiliki jalur yang tidak jauh berbeda dengan populasi orang dewasa, tetapi risiko penularan Hepatitis B ke neonatus meningkat pada masa kehamilan, saat infeksi akut terjadi. Infeksi Hepatitis B kronis biasanya dapat meningkat setelah melahirkan. Risiko penularan perinatal tertinggi pada wanita dengan tingkat viraemia tinggi. Penularan terbesar terjadi kepada bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan positif hepatitis B. Penularan terhadap bayi terjadi ketika masih dalam kandungan, saat melahirkan dan setelah persalinan (Bustami & Anita, 2019).

Penularan Hepatitis B sangat rentan terjadi di dalam keluarga, dimana penularan Hepatitis B ini ditularkan melalui cairan ataupun darah. Media atau alat yang digunakan secara bersama-sama dapat meningkatkan risiko penularan VHB misalnya penggunaan sikat gigi, alat cukur, alat makan dan minum dan lain-lain. Jika orang tua, suami, istri ataupun saudara terdekat memiliki riwayat Hepatitis B, maka sangat berisiko tinggi terhadap penularan Hepatitis B.

Riwayat transfusi darah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B menunjukkan sebagian besar informan mengatakan tidak memiliki riwayat transfusi darah sebelumnya.

Dimana VHB dapat ditularkan melalui transfusi darah. Dimana produk darah tersebut jika telah terinfeksi VHB maka penerima donor tersebut akan terinfeksi VHB (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Penularan Hepatitis B dapat terjadi melalui transfusi darah karena darah yang di transfusi jika terkontaminasi

dengan VHB akan menularkan VHB bagi penerima donor tersebut, tidak hanya itu saja jika alat yang digunakan juga terkontaminasi dengan VHB maka risiko penularan VHB dapat terjadi. Riwayat Hemodialisa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B menunjukkan sebagian besar informan mengatakan tidak memiliki riwayat hemodialisa/cuci darah.

Dimana Hemodialisis para penderita gagal ginjal harus melakukan cuci darah melalui proses penyaringan diluar tubuh menggunakan mesin dialysis, jika alat yang dipergunakan terinfeksi VHB maka pasien hemodialisis dapat terinfeksi VHB, bahkan tak jarang pasien hemodialisis juga membutuhkan transfusi darah dalam proses hemodialisisnya (Waluyo & Budhi, 2011)

Riwayat hemodialisis sangat berisiko dalam penularan VHB dimana sama halnya dengan transfusi darah kemungkinan penularan dapat terjadi karena alat yang di gunakan terkontaminasi dengan VHB. Riwayat Hubungan Seksual. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B menunjukkan sebagian besar informan mengatakan hanya memiliki satu pasangan seksual.

Hubungan seksual merupakan faktor risiko tertularnya hepatitis B kronik (Faisal, 2015). Salah satu cara penularan VHB ke pasangan, pintu masuknya adalah lendir vagina, sperma dan lain-lain. Para pengidap VHB umumnya tidak memperlihatkan gejala atau keluhan, sehingga mereka pada umumnya tidak mengetahui mengidap VHB, dengan demikian jika mereka carrier maka setiap kali berhubungan

dan bergantiganti pasangan berpotensi penularan VHB ke pasangan seksualnya lebih tinggi (Waluyo & Budhi, 2011)

Penularan Hepatitis B dapat terjadi melalui darah, cairan semen dan vagina. Memiliki pasangan seksual lebih dari satu dapat meningkatkan resiko penularan VHB ke pasangannya dan dirinya sendiri. Memiliki satu pasangan seksual dapat menurunkan risiko penularan Hepatitis B.

Penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B menunjukkan sebagian besar informan mengatakan tidak pernah menggunakan narkoba suntik.

Jarum suntik yang telah terkontaminasi VHB dapat menularkan VHB kepada penerimanya. Disini pengguna obat terlarang dengan cara suntikan, *tattoo*, tindik dan lain-lain lebih beresiko terkena VHB. Virus Hepatitis B dapat ditularkan melalui jarum suntik yang terkontaminasi VHB. Alat yang tidak steril dapat meningkatkan resiko penularan VHB. Kebanyakan orang yang terinfeksi tampak sehat dan tanpa gejala namun sudah membawa VHB tersebut. (Waluyo & Budhi, 2011)

Riwayat Imunisasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 19 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil), dan 12 informan pendukung yang terdiri dari 7 orang suami dari ibu hamil yang positif Hepatitis B, 4 orang tua dari ibu hamil serta 1 orang petugas Puskesmas Penanggung Jawab Program Hepatitis B menunjukkan sebagian besar informan kunci mengatakan tidak pernah imunisasi serta tidak mengetahui riwayat imunisasi sewaktu bayi.

Riwayat serumah dengan penderita Hepatitis B. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B informan, dimana sebagian besar informan mengatakan pernah tinggal dengan penderita penyakit Hepatitis B. Dimana orangtua dari ibu hamil dengan Hepatitis B ini juga memiliki riwayat penyakit Hepatitis B dan mengatakan pernah tinggal bersama dengan penderita Hepatitis B.

VHB dapat ditularkan melalui kontak darah dan cairan tubuh, yang berbahaya dalam penggunaan sikat gigi bergantian dengan penderita disini adalah jika si penderita terdapat luka di mulut atau sariawan maka bisa menularkan VHB ke pengguna sikat gigi tersebut (Waluyo, 2011).

Penularan Hepatitis B sangat rentan terjadi jika di dalam keluarga terdapat penderita Hepatitis B karena penularannya penularan di tularkan melalui cairan, ataupun darah. Media atau alat yang digunakan secara bersama-sama dapat meningkat resiko penularan VHB kerana tidak menutup kemungkinan jika penderita VHB memiliki riwayat kontak melalui alat yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Riwayat Penyakit HIV. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 orang informan, yaitu 7 orang informan kunci (ibu hamil) dan 7 orang suami dari ibu hamil penderita Hepatitis B sebagian besar informan kunci mengatakan pernah tes HIV di Posyandu Ibu Hamil atau kelas ibu hamil dan hasilnya negatif sedangkan informan pendukung belum pernah melakukan pemeriksaan HIV sebelumnya.

Penularan Hepatitis B sangat beresiko terjadi jika terdiagnosa positif

HIV dimana penderita HIV tertular melalui media darah atau cairan tubuh, alat yang digunakan secara bersamaan dapat meningkatkan resiko penularan VHB.

SIMPULAN

1. Sebagian besar (12 dari 19) informan yaitu 5 informan kunci (ibu hamil), 3 informan pendukung (suami), dan 4 informan pendukung (orangtua ibu hamil) belum mengetahui secara pasti apa itu Hepatitis B, penyebab serta pencegahannya Hepatitis B tersebut.
2. Semua informan ibu hamil yang positif Hepatitis B memiliki riwayat penyakit Hepatitis dari orangtuanya, tidak memiliki riwayat transfusi darah, tidak memiliki riwayat hemodialisa/cuci darah, hanya memiliki satu pasangan seksual, tidak pernah menggunakan narkoba suntik, tidak pernah imunisasi serta tidak pernah mengetahui riwayat imunisasi sewaktu bayi, pernah tinggal serumah dengan penderita penyakit Hepatitis B.
3. Sebagian besar (7 dari 14) informan yaitu 7 informan kunci (ibu hamil) mengatakan pernah tes HIV di kelas ibu hamil dan hasilnya negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Susiloningsih, J. (2013). Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hepatitis B pada Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta. *Sains Medika*, 5(1), 30–33.
- Bratanata, J., Gani, R. A., & Karjadi, T. H. (2017). Proporsi Infeksi Virus Hepatitis B Tersamar pada Pasien

yang Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2(3), 126–132.

<https://doi.org/10.7454/jpdi.v2i3.77>

- Bustami, A., & Anita. (2019). Pencegahan Transmisi Virus Hepatitis B Pada Masa Perinatal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.1177/000841747804500116>

- Dinkes Kabupaten Kampar. (2019). *Data Hepatitis Ibu hamil Tahun 2018-2019*.

- Faisal. (2015). *Beberapa Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B Kronik*. 1–14.

- Jalaluddin, S. (2018). *Transmisi Vertikal Virus Hepatitis B* (R. Rahmadhani (ed.)). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Buku Saku Hepatitis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014.

- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus. In *Ekp*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Termasuk Silent Killer, Hepatitis Bisa Dicegah dan Diobati*. www.kemkes.go.id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20072900002/termasuk-silent-killer-hepatitis-bisa-dicegah-dan-diobati.html>

- Pujiarto, P. S., Zulkarnain, Z., Bisanto, J., & Oswari, H. (2000). Bayi terlahir dari Ibu Pengidap Hepatitis B. *Sari Pediatri*, 2(1), 48–49. <https://studylibid.com/doc/852897/47-sari-pediatri--vol.-2--no.-1--juni-2000#>
- Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi dan Analisis Hepatitis di Indonesia. In *Infodatin Kementerian Kesehatan RI*.
- Pusparini, A. D., & Ayu, P. R. (2017). Tatalakasana Persalinan pada Kehamilan dengan Hepatitis B. *J Medula Unila*, 7(2), 1–5.
- Rumini, Zein, U., & Suroyo, R. B. (2018). Faktor Risiko Hepatitis B pada Pasien Di RSUD. Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(1), 37–44. https://doi.org/10.1007/978-3-211-79280-3_427
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Waluyo, & Budhi. (2011). *100 Question & Answer Hepatitis*. Gramedia.